

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 SIMO BOYOLALI

STUDENTS' PERCEPTION OF BLOOD LEARNING IN THE PANDEMIC TIME AT SMA NEGERI 1 SIMO BOYOLALI

Oleh: Ficky Bayu Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta, fickymbay@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Simo Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan key informan dan informan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 responden. Cara untuk memperoleh data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring masih kurang efektif. Ditemukan beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran daring seperti materi kurang jelas, metode pembelajarn yang kurang efektif, akses internet yang terganggu dan kuota internet.

Kata Kunci: persepsi, peserta didik, pembelajaran daring, pandemi covid-19.

Abstract

The aim of this research is to see students' perceptions of courageous learning during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Simo Boyolali. The method used in this research is a qualitative method which is descriptive in nature, which means it refers to the data technique carried out by in-depth interviews with key informants and informants. Information taken in this study were as many as 10 respondents. Ways to obtain data in observation, interviews and documentation. Based on the research findings, it can be revealed that students' perceptions of courageous learning are still ineffective. There were several obstacles that disturbed bold learning, such as unclear material, ineffective learning methods, uninterrupted internet access and internet quotas.

Keywords: perception, students, online learning, covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan emosi dalam suatu lingkungan interaksi. Dalam interaksi tersebut terjadi sosialisasi nilai, norma, komunikasi berupa informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik sebagai manusia mandiri.

Namun saat ini di Indonesia sedang mengalami wabah virus corona. *Virus Corona* atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Dengan adanya wabah virus corona ini, semua kegiatan pembelajaran diliburkan sehingga semua peserta didik diharuskan untuk belajar dirumah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi

mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan.

Kebijakan dalam Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease(COVID-19)* terdapat poin 2 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah yang dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing - masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif

dan berguna dari pendidik, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud RI, 2020)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Pada pelaksanaannya Pembelajaran Daring ini tidak terlepas dari kendala – kendala yang dapat mengganggu pembelajaran. Peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi belajar. Selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik menunjang dalam kegiatan belajar secara daring. Dalam hal itu, menimbulkan adanya persepsi peserta didik terhadap pendidikan daring, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, dapat kreatif, inovatif, terampil, dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari peserta didik mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung

dari pengamatan setiap individunya. Saat pembelajaran daring berlangsung beberapa peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan melalui video atau gerakan langsung dari pendidik. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh pendidik yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar peserta didik merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Agustus 2020 dengan Ibu Eri Mahmudah S. Pd, Salah satu tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Simo Boyolali, diketahui bahwa dalam pembelajaran dengan daring ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan akses internet kurang optimal, hal ini terlihat pada jaringan internet yang tiba-tiba terputus atau lamban saat diakses bersamaan, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai laptop (banyak yang hanya memakai *smartphone*) sehingga menghambat proses belajar mengajar, pendidik dan peserta didik masih kurang memahami apa, bagaimana dan konsep pembelajaran daring karena kurangnya sosialisasi dan beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis daring sehingga pendidik dan peserta didik merasa kesulitan dalam melaksanakan atau mengaplikasikan pembelajaran daring ke dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini kesiapan pendidik dan peserta didik lebih penting karena apabila pendidik dan peserta didik itu sendiri tidak siap melaksanakan pembelajaran daring maka

pelaksanaan pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan yang diharapkan.

Untuk itu, para pendidik dan peserta didik diharapkan agar dapat mempersiapkan menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring, karena pendidik dan peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

Dalam tahap observasi awal ini dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Simo Boyolali merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan daring sebagai media pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran daring di sekolah tersebut memanfaatkan *whatsapp* dan *google classroom*. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberi materi sehingga peserta didik langsung dapat memahami materi yang disampaikan pendidik melalui *whatsapp* atau *google classroom* tersebut. Selain itu peserta didik juga diberi penugasan oleh pendidik dan mengirimkan hasil laporannya ke *whatsapp* atau *google classroom*.

Whatsapp dan *Google classroom* adalah aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan pendidik untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu pendidik dan peserta didik bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* dan peserta didik nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi peserta didik di SMA Negeri 1 Simo Boyolali tentang pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemik *Covid – 19*. Persepsi dari peserta didik tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari

pembelajaran daring Dengan adanya anggapan peserta didik tersebut maka peneliti mengambil faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti daya serap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung atau kurangnya kondusif pada saat pembelajaran

Faktor internal yang meliputi segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi sosial dan lingkungan. Belum diketahuinya persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring, sehingga persepsi yang diberikan peserta didik menjadi penting karena menentukan hasil akhir proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Simo Boyolali. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring dalam di SMA Negeri 1 Simo Boyolali.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020 di SMA Negeri 1 Simo Boyolali.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian bisa berupa orang, dokumentasi, atau berupa kegiatan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang merupakan peserta didik di SMA Negeri 1 Simo Boyolali.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan survey. Pendekatan survey adalah metode penelitian deskriptif untuk memperoleh dan memaparkan data dari gejala-gejala yang ada serta menemukan keterangan-keterangan faktual tentang berbagai

permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang persepsi peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemik adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka mengenai pembelajaran daring di masa pandemik. Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemik dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dan penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap pentahapannya:

1. Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Dalam tahap ini peneliti belum menentukan fokus dari penelitian ini, peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan itu muncul saat dimulainya pembelajaran melalui daring akibat merebaknya *covid-19* dan juga hasil konsultasi kepada yang berkompeten, dalam hal ini yakni dosen pembimbing skripsi.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Tahap ini juga sebagai suatu penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya. Penafsiran yang dilakukan antara lain: permasalahan yang dihadapi

peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini.

3. Tahap pengecekan kebenaran hasil penelitian

Hasil penelitian yang sudah tersusun ataupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Pengecekan tersebut, peneliti lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Pengecekan dimulai dengan membandingkan subjek yang diteliti mulai dari hasil wawancara pendidik dan peserta didik serta observasi dalam pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan hal yang sangat penting didalam penelitian yang dikuasi oleh peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2009: 308) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

yang digunakan adalah analisis data kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi

secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus menerus dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai informasi tersusun lengkap. Data dalam penelitian berupa rekaman hasil wawancara, catatan di lapangan, pengabdian foto di lapangan, dokumen pribadi. Analisis data dilakukan dengan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya. Kategori data, kriteria untuk setiap kategori, analisis hubungan antar kategori, dilakukan peneliti sebelum membuat interpretasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik pembelajaran daring yang diselenggarakan di masa pandemi di pengaruhi juga faktor – faktor. Faktor yang paling menonjol adalah hilangnya interaksi langsung yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya memberi pengaruh terhadap

pelaksanaan pembelajaran daring. Kurangnya inovasi – inovasi pembelajaran yang dilaukan pendidik memberi pengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus, namun dari hasil penelitian ini peserta didik memiliki keluhan yang hampir serupa yaitu tantang materi yang kurang bisa di pahami. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kurangnya stimulus yang di berikan kepada peserta didik dalam mengimplemantasi materi yang di terima saat proses pembelajaran. Tidak ada interaksi langsung mnyebabkan berkurangnya stimulus yang diterima oleh peserta didik. Peserta didik juga merasa belum cukup memehami konsep pembelajaran daring atau jarak jauh, yang sebenarnya lebih mengedepankan keaktifan belajar dari peserta didik itu sendiri. Penerapan pembelajaran yang cukup mendadak mengakibatkan kurangnya kesiapan dari berbagai pihak yang terlibat. Selain peserta didik, pendidik juga belum dibekali ketrampilan yang lebih dalam pembelajaran daring ini. Hal ini terbukti dari persepsi peserta didik yang menjawab kurang puas terhadap penyampaian materi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Beberapa dari pendidik juga tidak di dukung oleh ketrampilan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi yang mendukung pembelajaran secara daring.

Kendala- kendala yang ada dalam pembelajaran daring dapat diketahui daei uraian berikut :

1. Materi yang kurang jelas

Pemahaman terhadap materi, berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar peserta didik mengeluhkan ketidakpahaman dalam memahami materi yang disampaikan pendidik pada saat pembelajaran daring bahkan ada pendidik yang tidak menjelaskan materi melainkan hanya memberi tugas

sehingga tugas menumpuk. Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan bahwa pemahaman materi juga tergantung pada cara pendidik dalam menyampaikan materi karena ada tipe pendidik yang hanya menjelaskan dengan tulisan, mengirimkan pesan suara bahkan ada pendidik yang membuat video pembelajaran untuk di pahami peserta didiknya dari hal inilah materi perkuliahan terkadang masih dapat di pahami dengan baik.

2. Metode pembelajaran yang membosankan

Metode mengajar adalah cara yang digunakan di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang membuat proses pembelajaran tidak menjadi efektif. Kondisi ini terjadi karena komunikasi dengan pendidik sangat minim selama belajar daring. Pembelajaran yang memakai whatsapp dan aplikasi belajar dari umumnya diikuti banyak peserta didik dengan satu pendidik, sehingga pendidik tidak dapat menjawab dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk bertanya, apalagi menyampaikan kendalanya secara jelas.

3. Akses internet yang kurang baik

Pembelajaran daring pastilah membutuhkan jaringan internet, tidak semua orang berlangganan wifi dirumahnya. Masih banyak yang memanfaatkan jaringan seluler, yang kita tahu jaringan seluler tidak stabil. Bisa karena letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan bisa juga karena cuaca.

Jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan

provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

4. Kuota belajar yang boros

Narasumber mengungkapkan ketika pembelajaran daring berlangsung tidak sedikit dari mereka yang kehabisan kuota internet. Meskipun mendapat bantuan kuota dari pihak sekolah dan Kementerian pendidikan, tapi beban penggunaan terhadap aplikasi pembelajaran daring yang besar membuat peserta didik terkadang membeli kuota sendiri.

5. Aplikasi belajar yang digunakan cenderung sama

Dalam penelitian di temukan bahwa masih ada tenaga pendidik yang belum begitu mahir menggunakan teknologi dan informasi yang menunjang pembelajaran daring ini. Tapi sebagai seorang tenaga pendidik haruslah selalu siap dikarenakan dunia pendidikan pasti akan berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman.

6. Tugas yang menumpuk

Hambatan dirasakan oleh responden adalah adanya tugas yang menumpuk. Komponen ini dirasa menjadi hambatan bagi responden, karena kondisi pembelajaran dengan sistem daring yang masih belum bisa menyesuaikan dengan baik. Akan tetapi, hal ini akan perlahan membaik jika pembelajaran sistem daring ini sudah terbiasa dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang “mencair” yang dibangun antara pendidik dengan peserta didik penting dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut.

7. Interaksi belajar

Berubahnya proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring atau *online*, membuat interaksi sosial yang selama ini terjadi secara langsung antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau peserta didik dengan pendidik menjadi sangat terbatas. Interaksi yang berlangsung hanya bisa dilakukan melalui layar *gadget* masing – masing.

Kemauan untuk berkumpul, bersosialisasi dalam usia remaja SMA ini sangatlah besar, sehingga mempengaruhi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penelitian juga menyebutkan bahwa responden mengeluhkan hal yang sama.

Responden menyebutkan bahwa tidak adanya interaksi secara langsung dengan teman kelas atau pendidik membuat mereka kehilangan gairah atau motivasi dalam belajar. Menurut para responden semangat belajarnya menurun selama pembelajaran daring. Kondisi belajar di rumah tentu berbeda dengan kondisi belajar di ruang kelas. Di rumah, peserta didik harus mampu untuk melakukan belajar secara mandiri dan menjaga kualitas belajarnya agar apa yang materi pembelajaran dapat dipahami dengan efektif. Kelas tatap muka mempunyai rasa dan pengalaman yang beda, interaksi langsung itu cenderung mendukung proses pembelajaran.

8. Konsentrasi belajar yang terganggu

Kehilangan akses secara langsung terhadap orang-orang yang dipercaya seperti pendidik dan teman kelas berdampak buruk pada kesehatan mental.

Gangguan semacam ini juga bisa berpengaruh pada perkembangan otak seperti meningkatkan stres, tidak ada kestabilan emosi dan dalam jangka panjang akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik. Mengutip dari jawaban salah satu responden,

“Menurut saya justru lebih sulit belajar dari rumah, karena ada banyak gangguan yang sifatnya kurang kondusif. Pikiran jadi buyar dan susah fokus. Walaupun lebih santai, *sih*.”

Distraction atau gangguan menjadi salah satu kunci mengapa fokus tersebut sulit dibangun. Salah satu faktor yang membangun fokus tergantung pada dorongan eksternal yang secara garis besar ada dua prinsip, yaitu

prinsip kesenangan dan prinsip aturan. Prinsip kesenangan didasari pada dorongan melakukan sesuatu yang disukai dan tertarik dilakukan.

Hal itu dapat membangun fokus karena menyukai subjeknya. Yang kedua adalah prinsip aturan yang didasari pada dorongan melakukan sesuatu karena tuntutan aturan yang memiliki akibat. Prinsip tersebut juga dapat mendorong kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu dan mendorong fokus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa

1. Persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring saat ini dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor internal seperti sikap, minat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi peserta didik adalah kondisi lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, lingkungan rumah, lingkungan pertemanan dan lingkungan sosialnya.

2. Peserta didik mengalami beberapa kendala yang mengganggu pembelajaran daring seperti masalah materi yang sulit dipahami interaksi sosial pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik, penggunaan aplikasi yang sama setiap pendidik, kendala sinyal dan kuota internet, metode pembelajaran yang membosankan, dan terganggunya konsentrasi belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diberikan saran yang semoga dapat membangun, diantaranya:

1. Sebelum dilaksanakannya program pembelajaran jarak jauh perlu dipersiapkan

fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada peserta didik, pendidik dan orang tua.

2. Selama proses pembelajaran jarak jauh orang tua turut serta mendampingi peserta didik, untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh.
3. Seharusnya pemerintah dan manajemen sekolah mengupayakan, memudahkan, dan mengoptimalkan segala fasilitas dan kebutuhan pembelajaran jarak jauh baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan masih terjaga kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqid, Zainal. 2013. Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran (inovatif). Bandung; Yrama Widia.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *IJES: Indonesian Journal Of Education Science*. Vol 2 No 2 (2020). <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659> DOI: <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Hakim. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1), 1–6.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Miftah Thoha.(2012). Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____.(2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.